

Tribun Jogja

Minggu, 2 Maret 2014



Ir F Christian J Sinar Tanudjaja MSA
Dosen Program Studi Arsitektur
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Bentuk, Warna dan Bahan

SEBAGAIMANA telah dibahas dalam beberapa tulisan sebelumnya, masyarakat Tionghoa mengenal adanya lima unsur energi (ch'i). Kelima unsur tersebut terdiri atas energi Kayu, energi Api, energi Tanah, energi Logam, dan energi Air. Kelimanya saling berinteraksi, saling memproduksi, saling melemahkan, dan saling menghancurkan.

Interaksi kelima unsur inilah yang menghasilkan keseimbangan yang menjadi prinsip dasar Feng Shui, yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan di dalam alam dan dengan alam beserta lingkungan.

Masing-masing dari kelima unsur tersebut terdapat di dalam alam dan lingkungan, di setiap tempat, dan di dalam diri setiap manusia. Kelima unsur tersebut terkandung di dalam berbagai perwujudannya. Berkait dengan konteks arsitektur, kelima unsur tersebut dapat terkandung, antara lain, dalam bentuk, warna, dan jenis bahan.

Energi Kayu dapat terkandung di dalam berbagai elemen yang berkarakter kayu, terutama yang berbahan kayu, berwarna hijau (karena energi kayu adalah representasi tumbuhan yang sedang tumbuh subur dan menghijau), dan berbentuk meninggi seperti tumbuhan atau pohon yang menjulang tinggi.

Energi Api dapat terkandung di dalam berbagai elemen yang berkarakter api, berwarna merah atau oranye seperti api, dan berbentuk segitiga meruncing ke atas seperti nyala api.

Energi Tanah dapat terkandung di dalam berbagai elemen yang berkarakter tanah, terutama yang berbahan dasar dari tanah, berwarna kuning atau coklat seperti tanah, dan berbentuk mendatar seperti tanah tempat berpijak.

Energi Logam dapat terkandung di dalam berbagai elemen yang berkarakter logam, terutama yang berbahan dasar dari logam, berwarna putih seperti logam mulia (platina), dan berbentuk membulat/bundar seperti bentuk umum berbagai macam perhiasan yang terbuat dari logam. Energi Air dapat terkandung di dalam berbagai elemen yang berkarakter air, berwarna hitam atau biru (karena energi kayu adalah representasi ketenangan dan kedalaman air), dan bentuk bergelombang seperti riak air.

Sifat energi yang terkandung di dalam bentuk dan warna serta jenis bahan inilah yang dipergunakan di dalam penataan ruang, untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan energi di dalam ruang tersebut. Kadar penggunaannya ditata sedemikian rupa sehingga menjadi suatu komposisi yang seimbang, sehingga menghasilkan keseimbangan dan keharmonisan energi.

Jika sebuah ruang, dinilai, mengalami kekurangan suatu jenis energi dan energi tersebut ingin dihadirkan/ditambahkan ke dalam ruang tersebut maka bentuk dan/atau warna dan/atau jenis bahan yang mengandung energi tersebut dan/atau yang memproduksi energi tersebut dapat ditambahkan pada ruang tersebut.

Sebaliknya, jika sebuah ruang, dinilai, mengalami kelebihan suatu jenis energi dan energi tersebut ingin dilemahkan maka bentuk dan/atau warna dan/atau jenis bahan yang mengandung energi tersebut dapat dikurangi atau dengan menghadirkan bentuk dan/atau warna dan/atau jenis bahan yang mengandung energi yang dapat melemahkan atau energi berlebihan tersebut. Jika sebuah ruang, dinilai, mengalami kelebihan suatu jenis energi dan energi tersebut dianggap telah merusak energi ruang tersebut maka bentuk dan/atau warna dan/atau jenis bahan yang mengandung energi penghancurnya dapat ditambahkan pada ruang tersebut.

Sebagai contoh, jika sebuah ruang mengalami kekurangan energi kayu dan energi kayu ingin dihadirkan ke dalam ruang tersebut maka bentuk-bentuk meninggi dan/atau warna-warna hijau dan/atau perabot atau elemen-ruang lainnya yang berbahan kayu dapat digunakan pada ruang tersebut; atau ditunjang dengan penambahan bentuk-bentuk bergelombang dan/atau warna biru/hitam dan/atau elemen-elemen yang bernuansa air. Jika sebuah ruang mengalami kelebihan energi kayu dan sehingga perlu dilemahkan maka bentuk-bentuk segitiga meruncing ke atas dan/atau warna-warna merah atau elemen-elemen lain yang berkarakter panas dapat ditambahkan ke dalam ruang tersebut. Jika suatu ruang mengalami kelebihan energi kayu dan dirasakan sudah merusak energi ruang maka bentuk-bentuk membulat/bundar dan/atau warna putih dan/atau elemen-elemen berbahan/berkarakter logam dapat ditambahkan ke dalam ruang tersebut.

Dalam praktiknya, penggunaan unsur-unsur tersebut tidak sesederhana itu. Banyak kemungkinan, muncul tuntutan untuk melakukan berbagai kombinasi yang tepat agar dapat memperoleh kondisi yang seimbang dan harmonis. Namun, pada dasarnya, prinsip keseimbangan dan keharmonisan akan dapat diperoleh melalui kombinasi yang ideal dari berbagai unsur energi, baik energi ruang maupun energi tempat serta energi alam dan lingkungan beserta energi manusia pemakai ruang. (*)